

**PENGARUH PENGAMBILAN SERUMEN TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MERTOYUDAN I KABUPATEN
MAGELANG**

Puguh Widiyanto* Eka Lasmaida Mulyaningsih**

ABSTRAK

Ada beberapa factor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah kemampuan mendengar yang baik. Seseorang dapat menerima pesan suara setelah ada getaran suara yang masuk melalui liang telinga, kemudian diterima oleh mekanoreseptor. Bila liang telinga terhalang oleh sumbatan (serumen) maka akan mengganggu penerimaan suara. Pengambilan serumen dimaksudkan untuk menghilangkan halangan hantaran suara sehingga dapat mengatasi gangguan proses mendengar.

Jenis penelitian ini menggunakan desain pra-eksperiment bersifat retrospektif yang menggunakan rancangan penelitian pre-post test dalam satu kelompok atau one group pre-post test desain. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengalami penumpukan serumen pada telinganya dan telah dilakukan intervensi pengambilan serumen oleh petugas kesehatan. Sampel penelitian adalah siswa kelas VI yang sebelumnya tidak cacat tuli, berjumlah 30 siswa.

Dengan membandingkan nilai raport satu semester sebelum dan satu semester sesudah dilakukan intervensi pengambilan serumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai raport rata-rata 6,55 dan setelah pengambilan serumen meningkat menjadi 7,09 dengan nilai t -tes=6,481 dengan nilai probabilitas 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pengambilan serumen terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa SD di wilayah kerja Puskesmas I Mertoyudan Magelang. Saran dari penelitian ini adalah perlunya pemantauan secara berkala dari petugas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan umum pada siswa sekolah, yang didukung oleh kebijakan Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan maupun sector lain yang terkait.

Keyword : prestasi belajar, pengambilan serumen

PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah merupakan tolok ukur keberhasilan dari suatu proses pendidikan. Sehingga dapat membedakan seseorang itu berhasil baik atau tidak dalam proses pendidikannya. Prestasi belajar dikatakan istimewa / maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasainya. Baik sekali / optimal apabila sebagian besar atau sekitar 85%-91% bahan pelajaran dapat dikuasai, dan dikatakan prestasinya baik / minimal apabila yang dapat dikuasainya sekitar 75%-84%, serta bila kurang dari 75% maka dikatakan kurang dalam penguasaan materi yang diajarkannya

(Usman,1993).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal dari peserta didik. Salah satu dari faktor internal yang langsung berasal dari dirinya adalah karena adanya kemampuan yang baik dari panca indra (Usman 1993). Apabila dalam proses pendidikan di sekolah umum terdapat siswa yang mengalami gangguan dalam panca indranya, pastilah peserta didik tersebut akan sulit mengikuti proses pembelajarannya. Sehingga secara otomatis akan mengurangi daya tangkap dan daya serap siswa dalam menerima materi yang diajarkan.

Tujuan dari belajar adalah meningkatkan kemampuan dalam fungsi kognitif, afektif dan psikomotor. Pada fungsi kognitif, tujuan yang diharapkan adalah siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, melakukan analisis, sintesis dan dapat mengevaluasi. (Dimiyati, Mujiono, 1999). Kalau kita telaah lebih jauh tentang tujuan yang diharapkan dari fungsi kognitif tersebut, maka dapat dilihat, begitu pentingnya fungsi panca indra dalam mempengaruhi keberhasilan dalam tujuan pembelajaran. Begitu juga dalam fungsi afektif dan psikomotor.

Didalam proses belajar mengajar, akan terjadi proses interaksi antara seorang pengajar dengan peserta didik. Proses interaksi ini melibatkan kemampuan dalam fungsi panca indra diantaranya adalah penglihatan dan pendengaran. Apabila salah satu fungsi itu terganggu atau kemampuannya tidak optimal maka tujuan dari proses pembelajaran juga akan terganggu, dengan kata lain akan mempengaruhi hasil dari prestasi belajar.

Puskesmas Mertoyudan I Kabupaten Magelang dalam usaha meningkatkan kesehatan anak sekolah di wilayah kerjanya melalui program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), bekerjasama dengan lintas program dan lintas sektoral telah melakukan upaya pembinaan, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan, perawatan dan pengobatan secara periodik. Hasil dari pemeriksaan tersebut didapatkan bahwa sekitar 20%-30% siswa mengalami gangguan kesehatan khususnya pendengaran, terbukti dari banyaknya siswa yang mengalami pentumpukan serumen yang memenuhi liang telinga.

Mengatasi hal tersebut, Puskesmas Mertoyudan I telah mengadakan perawatan dan pengobatan dengan cara melakukan melakukan upaya rujukan dan juga pengambilan serumen pada siswa tersebut. Data pengkajian yang diterima dari para guru, banyak yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa yang diambil serumennya, sebelum dilakukan pengambilan, memang menunjukkan kurangnya perhatian, konsentrasi dan mengalami gangguan dalam pendengaran. Bahkan ada yang sering memiringkan kepalanya ketika mendengarkan penjelasan dari guru. Sedangkan data pengkajian yang didapatkan dari siswa yang telah diambil serumennya menyatakan, bahwa suara yang didengar makin jelas dan sudah tidak merasa telinganya penuh dan tersumbat.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas maka peneliti ingin sekali mengetahui seberapa besar pengaruh pengambilan serumen terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa SD di wilayah kerja Puskesmas Mertoyudan I, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian prestasi belajar

Ada beberapa pendapat tentang pengertian prestasi belajar antara lain oleh Winkel (1986) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah setiap kegiatan belajar yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar. Hasil belajar nampak dari suatu prestasi yang diberikan kepada siswa dalam bentuk angka-angka sebagai pernyataan perbuatan belajar, sedangkan menurut Simanjuntak (1983) prestasi belajar

adalah suatu bukti yang dicapai dari suatu aktifitas atau usaha untuk mengadakan perubahan sehingga terdapat kecakapan baru yang berupa pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai atau perilaku pada individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal, maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Menurut Usman (1993) faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Internal (berasal dari diri sendiri) seperti :faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kematangan fisik maupun psikis
- b. Faktor eksternal (berasal dari luar) seperti faktor sosial, budaya, lingkungan fisik dan lingkungan spiritual/keagamaan.

Pengukuran Prestasi Belajar

Indikator yang dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar khususnya disekolah, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah : a). Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik

secara individu maupun kelompok. b). Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.

Serumen dan penanganannya

Serumen adalah hasil produksi kelenjar sebacea dan kelenjar serumen yang terdapat dikulit sepertiga luar liang telinga. Konsistensi biasanya lunak tetapi kadang padat, terutama dipengaruhi oleh faktor keturunan disamping faktor lain seperti iklim dan usia (Smelzer dan Bare, 1996). Sumbatan serumen pada meatus akustikus eksternus dapat menyebabkan gangguan pendengaran bila liang tersebut tersumbat total. Biasanya pasien juga akan mengalami sensasi tersumbat atau penuh pada telinga. Serumen cair cukup dibersihkan dengan lidi kapas, sedang serumen yang keras perlu pengait atau kuret. Apabila cara ini belum bisa mengatasi, maka dapat diberikan cairan karbogliserin 10 % dulu selama tiga hari untuk melunakkannya atau dengan irigasi telinga dengan air (FKUI, 2000)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah pra eksperimental bersifat retrospektif dengan rancangan penelitian pre-post tes dalam satu kelompok atau one group pra tes-post test design (Nursalam, 2003). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengalami penumpukan serumen pada telinganya dan dilakukan intervensi pengambilan serumen oleh petugas kesehatan. Dengan kriteria sampel adalah siswa kelas enam, dan sebelumnya tidak mengalami cacat fisik/psikis yang

berjumlah 30 siswa.

Untuk melihat adanya pengaruh pengambilan serumen terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa SD di wilayah kerja Puskesmas Mertoyudan I Kabupaten Magelang digunakan *uji statistik* untuk menguji beda dua *mean dependent* yaitu dengan *uji dependent t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS release 10 diketahui bahwa $t_{hitung} = 6.481$ dengan nilai *p-value* (probabilitas = 0,001). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan pengambilan serumen pada prestasi belajar siswa SD di wilayah kerja Puskesmas I Kabupaten Magelang. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan pengambilan serumen terhadap prestasi belajar siswa diterima kebenarannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengambilan serumen dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena dengan serumen yang menutupi liang telinga diambil akan menyebabkan pendengaran yang diterima oleh siswa yang sebelumnya terganggu menjadi tidak lagi terganggu. Pelajaran yang diajarkan akan mudah terserap karena tidak ada hambatan dalam pendengaran.

Serumen selalu diproduksi telinga yang memiliki fungsi proteksi dan sebagai sarana pengangkut debris dan kontaminan untuk dikeluarkan dari

membrane timpani. Serumen juga berfungsi sebagai pelumas dan dapat mencegah kekeringan dan pembentukan fisura pada epidermis serta memiliki efek bakterisidal. Pada keadaan normal serumen akan keluar dengan sendirinya melalui gerakan mulut waktu mengunyah maupun melalui proses penguapan. Serumen yang menumpuk di liang telinga di samping akan menimbulkan gangguan pendengaran juga menyebabkan rasa tertekan yang mengganggu di liang telinga (FKUI, 2000). Indra pendengaran, seperti halnya indra somatik lain, merupakan indra mekanoreseptor karena telinga memberikan respon terhadap getaran mekanik gelombang suara yang terdapat di udara (Monica Ester, 1996). Apabila ada serumen atau benda asing yang menghambat di liang telinga akan menyebabkan getaran mekanik gelombang suara menjadi lemah sehingga menyebabkan gelombang tidak akan sampai pada indra mekanoreseptor. Akibatnya suara yang diterima kurang jelas atau bahkan tidak terdengar sama sekali.

Hasil dari analisa deskriptif juga menunjukkan bahwa sebagian besar pendengaran suara responden sebelum pengambilan serumen sebagian besar menyatakan bahwa suara yang diterima tidak jelas, yaitu 83,3 %, dan setelah dilakukan pengambilan serumen semua responden (100 %) menyatakan suara yang diterima jelas. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pengambilan serumen pada siswa dapat mempengaruhi penerimaan pendengaran siswa. Siswa yang mampu mendengar dengan jelas akan dapat menerima atau tidak akan terganggu dalam proses belajar mengajarnya,

sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Apabila penumpukan serumen dibiarkan begitu saja maka akan sangat mempengaruhi kemampuan daya serap siswa dalam menerima pelajaran, sehingga akan dapat mempengaruhi pula hasil prestasi belajarnya.

Menurut Usman (1993) prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pada faktor internal terdapat tiga faktor yang mempengaruhi yaitu faktor fisiologis, psikologis maupun kematangan fisik maupun psikis. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari faktor fisiologis antara lain adalah faktor panca indra yaitu antara lain adalah indra pendengaran.

Prestasi belajar siswa sebelum dilakukan pengambilan serumen menunjukkan hasil lebih rendah dibandingkan dengan setelah dilakukan pengambilan serumen. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa prestasi siswa sebelum dilakukan pengambilan serumen mempunyai nilai rata-rata raport 6,55 dan setelah dilakukan pengambilan serumen rata-rata raport menjadi 7,09. Hal ini membuktikan bahwa dengan dilakukannya pengambilan serumen menyebabkan suara yang didengar akan langsung

diterima oleh indra mekanoreseptor tanpa hambatan lagi.

Oleh karena ada beberapa faktor dari responden yang dapat mempengaruhi perbedaan hasil prestasi belajar dari faktor psikologis maupun dari kematangan fisik dan psikis, maka peneliti mengambil responden dari karakteristik yang hampir sama yaitu responden, merupakan siswa kelas VI yang diharapkan mempunyai karakteristik kematangan fisik dan psikis serta psikologis yang hampir sama. Juga waktu pengambilan serumen yang diambil di waktu yang hampir bersamaan sehingga waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran juga hampir sama yaitu sekitar satu semester sebelum dan sesudah pengambilan serumen.

Serumen yang menumpuk di liang telinga di samping akan menimbulkan gangguan pendengaran juga bila telinga kemasukan air, serumen akan mengembang, sehingga menyebabkan rasa tertekan yang mengganggu di lang telinga (FKUI, 2000). Dalam penelitian ini yang muncul adalah rasa berdengung pada liang telinga walaupun tidak pada semua responden hanya 20% dari 30 responden yang ada, sementara tidak ditemukan rasa nyeri pada semua responden.

Faktor Eksternal (dari luar) yang dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar antara lain factor social yang terdiri dari factor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok, juga faktor budaya, lingkungan fisik dan lingkungan spiritual keagamaan. Dalam hal ini untuk meminimalkan hasil pembiasaan data, maka peneliti berusaha mengambil data siswa dari karakteristik lingkungan, budaya yang hampir sama

antara lain dari satu daerah, budaya dari adat istiadat yang sama, yaitu dari bahwa yang berada pada daerah di wilayah Mertoyudan yang berada di lingkungan pedesaan, bersuku Jawa. Sedangkan pengaruh dari factor social lingkungan keluarga adalah sebagian besar pekerjaan ayah adalah sebagai buruh yaitu sebanyak 70% dari keseluruhan responden dan pekerjaan ibu 50 % adalah sebagai ibu rumah tangga dengan pendapatan keluarga yang sebagian besar (56,7%) berpendapatan kurang dari Rp 400.000,- yang secara social ekonomi mempunyai karakteristik yang hampir sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengambilan serumen terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa SD di wilayah kerja Puskesmas I Kabupaten Magelang dapat disimpulkan bahwa :

1. Prestasi belajar siswa sebelum dilakukan pengambilan serumen menunjukkan bahwa nilai rata-rata raport 6,55 dan setelah dilakukan pengambilan serumen meningkat menjadi 7,09.
2. Ada pengaruh yang signifikan pengambilan serumen terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa SD di wilayah kerja Puskesmas I Kabupaten Magelang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tes = 6,481 dengan nilai probabilitas 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa ada

pengaruh yang signifikan pengambilan serumen terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa SD di wilayah kerja Puskesmas I Kabupaten Magelang diterima.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang
Diharapkan dapat menetapkan kebijakan dengan lebih menggalakkan pelaksanaan program UKS di seluruh Puskesmas yang ada termasuk menyediakan fasilitas alat dan alokasi dana.
2. Bagi Puskesmas
Diharapkan puskesmas makin serius melaksanakan program UKS juga dapat memfasilitasi kegiatan dengan menyediakan sarana prasarana yang diperlukan dan penjadwalan yang berkesinambungan dan terprogram.
3. Bagi tenaga keperawatan
Diharapkan makin aktif melaksanakan program penjangkaran UKS secara berkala dan selalu menjalin kerjasama lintas program dan lintas sektoral dengan baik.
4. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang.
Diharapkan mampu membuat kebijakan bagi semua sekolah untuk mengaktifkan program UKS dengan selalu bekerjasama dengan petugas Puskesmas. Juga menganjurkan agar lebih cepat melakukan upaya rujukan apabila anak didiknya mengalami perubahan atau

gangguan dalam penerimaan pelajaran yang mungkin diakibatkan karena gangguan pada pendengaran.

5. Bagi Siswa dan Orang Tua

Diharapkan selalu memperhatikan dan menjaga kebersihan diri (personal hygiene) dengan baik. Dan orang tua lebih tanggap apabila anaknya yang mengalami perubahan atau gangguan dalam pendengaran dengan cepat untuk melakukan upaya kesehatan ke Puskesmas atau meminta rujukan dari sekolah ke pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
 - 2 Arikunto. S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV. Rineka Cipta. Jakarta.
 - 3 Brunner & Suddarth (1997). *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah*. EGC. Jakarta.
 - 4 Citribroto (1981). *Tehnik Belajar Yang Efektif*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
 - 5 Thane. R. Cody (1986). *Disease of the Ears, Nose and Throat*. EGC. Jakarta.
 - 6 Dakir (1971). *Pengantar Psikologi Umum*. FIP-IKIP. Yogyakarta
 - 7 Dalyono (1997). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
 - 8 Dimiyati, Mulyono (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
 - 9 FKUI (2000). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga-Hidung-Tenggorokan*. EGC. Jakarta.
 - 10 Moh Usman, Lilis Setiawati (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
 - 11 Monica Ester.S.Kp. (1996). *Anatomi Fisiologi*. Sistem Kardiovaskuler; Sistem Lokomotor. EGC. Jakarta.
 - 12 Nursalam (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Penerbit Salemba Medika.
 - 13 Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*.Remaja Rosdakarya. Bandung.
 - 14 Simanjuntak (1983) *Proses BelajarMengajar*. Tarsito.Bandung.
 - 15 Slameto (1995). *Belajar dan Faktor faktor Yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
 - 16 Sujana.N (1986). *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
 - 17 Surahmad, W (1982). *Metodologi Penelitian*. Jam Wars. Bandung.
-